

GAMBARAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP CEMARA RUMAH SAKIT BINA KASIH PEKANBARU

Tri Widyaningsih⁽¹⁾, Ihsan Suheimi⁽²⁾, Isna Ovari⁽³⁾

^(1,3)Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Pekanbaru Medical Center

*email:triwidyaningsing405@gmail.com

⁽²⁾Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Pekanbaru Medical Center

*corresponding author

ABSTRAK

Kepatuhan perawat merupakan kunci keberhasilan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Pendokumentasian yang tidak lengkap akan memberikan kerugian bagi pasien karena informasi penting terkait perawatan dan kondisi kesehatannya terabaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Cemara Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di Rumah Sakit Binakasih Pekanbaru yaitu 32 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian didapatkan sebanyak sebanyak 25 orang (78,1%) patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, sebanyak 27 responden lengkap dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Diharapkan kepada rumah sakit agar meningkatkan supervisi secara berkesinambungan oleh ketua tim (*team leader*) dan kepala ruangan terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

Kata Kunci : Kepatuhan, Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

ABSTRACT

Nurse compliance is the key to success in documenting nursing care. Incomplete documentation will result in losses for patients because important information related to their care and health conditions is overlooked. The aim of this research is to determine the description of nurses' compliance in documenting nursing care in the Cemara inpatient room at Bina Kasih Hospital, Pekanbaru. This research is a description. This research was conducted in November 2023. The population in this study was all nurses at Binakasih Hospital Pekanbaru, namely 32 people. The sampling technique uses total sampling. The measuring tool in this research uses a questionnaire. Data analysis in this study used univariate. The research results showed that 25 people (78.1%) were compliant in documenting nursing care, 27 respondents were complete in documenting nursing care. It is hoped that hospitals will continuously improve supervision by team leaders and heads of rooms regarding the completeness of nursing care documentation.

Keywords: Compliance, Completeness of Nursing Care Documentation

PENDAHULUAN

Mutu pelayanan keperawatan merupakan indikator kualitas pelayanan kesehatan. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh perawat akan terlihat dari asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada klien. Pengetahuan dan sikap perawat memegang peranan penting dalam pendokumentasian proses keperawatan. Dengan tingkat pengetahuan yang berbeda, dokumentasi proses keperawatan akan menghasilkan dokumentasi yang tidak lengkap dan akan berpengaruh pada mutu asuhan yang berbeda pula. Pendokumentasian proses keperawatan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dapat menjadi bukti bahwa segala tindakan perawatan telah dilaksanakan secara profesional dan legal sehingga dapat melindungi klien selaku penerima jasa pelayanan dan perawat selaku pemberi jasa pelayanan keperawatan (Barimbing, 2020).

Dokumentasi merupakan sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam rangka pemulihan kesehatan pasien. Tanpa dokumentasi yang benar dan jelas, kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan seorang perawat profesional tidak dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan pasien dirumah sakit. Pendokumentasian asuhan keperawatan yang benar sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti tingkat pengetahuan, sikap, beban kerja, motivasi kerja dan aspek lainnya, tingkat pengetahuan perawat akan mempengaruhi terhadap pelaksanaan dan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuannya biasanya akan semakin meningkatkan kelengkapan dan kualitas pendokumentasian keperawatan (Ronadini, 2019)

Pentingnya pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan juga tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 Tentang penyelenggaraan Rekam Medis yang menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan, dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Hal ini didukung juga oleh UU RI No.38 Tahun 2014 tentang keperawatan dimana dalam pasal 37 (d) disebutkan bahwa perawat berkewajiban untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan sesuai standar (Fatmawati, 2019).

Undang-undang keperawatan No. 38 Tahun 2014 Bab 1, pasal (1). Tentang keperawatan memuat catatan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien untuk menyelenggarakan praktik keperawatan dengan baik dan benar, ada beberapa tugas dan wewenang menjadi seorang perawat. Komponen dokumentasi asuhan keperawatan meliputi komponen isi dokumentasi dan komponen dalam konsep penyusunan dokumentasi. Komponen isi dokumentasi meliputi : pengkajian, diagnosis keperawatan, rencana keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan, evaluasi, pengesahan (tanda tangan/paraf dan nama terang perawat), dan catatan keperawatan diisi secara lengkap dan jelas, resume keperawatan (catatan pasien pulang atau meninggal dunia) (Fatmawati, 2019).

Kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai prosedur tetap (protap) yang telah ditetapkan. Ketidakpatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi akan tercermin dari banyaknya temuan dokumentasi

asuhan keperawatan yang kurang atau tidak baik (Kristina, 2015).

Ketidakpatuhan perawat merupakan kunci kegagalan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Ketidakpatuhan merupakan suatu kejahatan entitas, baik sengaja maupun tidaknya seseorang terhadap suatu rencana atau aturan. Ketidakpatuhan adalah suatu tindakan atau sikap tidak disiplin seseorang dalam melaksanakan maupun mengerjakan sesuatu sesuai aturan. Sementara dalam kamus bahasa Indonesia ketidak patuhan berarti penolakan seseorang dalam menyelesaikan tugas mengikuti aturan kewajiban (Utami, 2017).

Ketidakpatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan bisa mengakibatkan malpraktek dan duplikasi tindakan keperawatan yang dilakukan. Menurut konsep asuhan keperawatan salah satu tujuan pendokumentasian adalah sebagai alat komunikasi, mekanisme pertanggung gugatan dan sebagai audit pelayanan keperawatan. Artinya semakin banyak perawat yang tidak patuh mendokumentasikan asuhan keperawatan maka semakin tinggi resiko terjaidnya kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan, semakin kurang pertanggungjawaban dan pertanggunggugat perawat (Nurman, 2015).

Pendokumentasian yang tidak efisien dan tidak efektif juga menyebabkan terjadinya kesalahan komunikasi antar perawat maupun antar profesi lainnya. Pendokumentasian yang tidak lengkap akan memberikan kerugian bagi pasien karena informasi penting terkait perawatan dan kondisi kesehatannya terabaikan. Kurangnya pengetahuan perawat disebabkan karena ketidak pahaman dan ketidakpatuhan perawat membuat dokumentasi keperawatan sehingga menyebabkan

mutu dokumentasi dan pelayanan keperawatan rendah (Erna & Dewi, 2020).

Menurut Meidianta (2020) mengatakan bahwa kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan secara global masih rendah. Penelitian yang dilakukan di Amerika, Eropa dan Australia masing-masing memperlihatkan kualitas pendokumentasian yang rendah dibawah 50%. Penelitian menunjukkan Amerika sebesar 32,7%, Eropa sebesar 32,3% dan selandia baru sebesar 52%. Begitu juga Pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di indonesia masih belum dilakukan secara optimal.hal ini di dukung dengan penelitian pada tanggal 30 April 2021 di Ruang Nusa Dua dari 8 (100%) status pasien di RSUD dr. Saiful Anwar Malang melalui observasi data dokumentasi keperawatan menunjukkan kepatuhan dokumentasi pengkajian 50%, diagnosa keperawatan 87,5%, intervensi keperawatan 75%, implementasi 62,5%, evaluasi 87,5%, untuk catatan asuhan keperawatan sebesar 75%. Hasil ini memperlihatkan bahwa tingkat kepatuhan dalam mendokumentasikan proses asuhan keperawatan masih belum sesuai standar Departemen Kesehatan yaitu sebesar 90%. Hasil wawancara dengan 8 perawat dalam penerapan pendokumentasian diperoleh data ada 5 perawat yang tidak patuh pada pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan dan 3 perawat patuh terhadap pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (202) Hasil penelitian menunjukkan dari 41 responden yang tidak patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 56% melakukan pelaksanaan pendokumentasian tidak lengkap dan pelaksanaan pendokumentasian lengkap sebanyak 44%

Hal ini didukung oleh penelitian dewi bonita RSUD Denpasar Tahun 2020 yang menunjukkan bahwa bahwa

kelengkapan dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap adalah sebesar 78,3% yaitu pengkajian 70%, diagnosa keperawatan 80%, intervensi 90%, implementasi 90%, evaluasi 60%, dan catatan keperawatan 80%. Hal ini menunjukkan kelengkapan pada pendokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap masih kurang dari standar rumah sakit yaitu 100%. Dari hasil observasi lima rekam medik pasien rawat inap yang sudah pulang, kepatuhan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan sebesar 73,54% yaitu pengkajian 67,5%, diagnosa keperawatan 83,32%, intervensi keperawatan 86,64%, implementasi keperawatan 70%, evaluasi keperawatan 50% dan catatan keperawatan 72%.

Rumah sakit Bina Kasih merupakan Rumah Sakit Swasta di Pekanbaru, sebagai salah satu Rumah Sakit yang menyediakan layanan kesehatan dengan menerapkan pendokumentasian secara Manual. Dari hasil laporan mutu pelayanan keperawatan per 3 bulan yaitu bulan April – Juni 2023 dari hasil penerapan kelengkapan pendokumentasian Asuhan keperawatan di unit rawat inap, dari jumlah rekam medis pasien selama 3 bulan didapatkan hasil dari kelengkapan pengkajian keperawatan 63,8%, dari kelengkapan Dx keperawatan 72,2%, perencanaan keperawatan 91,6% dan dari hasil kelengkapan intervensi keperawatan sekitar 69,4 dan hasil kelengkapan evaluasi keperawatan di dapat sekitar 77,7%. Dari data tersebut diatas didapat bahwa kelengkapan pendokumentasian keperawatan di rumah sakit binakasih masih kurang dari hasil sesuai standar SPM yang harusnya mencapai 90%. Berdasarkan asumsi peneliti yang dilihat dari hasil wawancara perawat mengenai kepatuhan pendokumentasiannya, dari 15 perawat terdapat 14 perawat yang menyatakan patuh melaksanakan pendokumentasian secara lengkap berdasarkan standar akreditasi.

Semua data tersebut menenjukan bahwa pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan masih tergolong tidak lengkap. Masalah yang dapat muncul adalah ketidak lengkapan pendokumentasi asuhan keperawatan. Permasalahan seperti rumitnya sistem pendokumentasian asuhan keperawatan, penggunaan dokumentasi keperawatan yang masih konvensional dengan menulis, dan tingkat pemahaman perawat yang masih rendah menjadi pemicu ketidak lengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan (Indah et al., 2022).

Perawat dalam melakukan proses keperawatan sebagian besar masih belum sesuai, seperti pendokumentasian pelaksanaan tindakan, edukasi kesehatan yang diberikan belum terstruktur (Elvahra, 2020). Melihat data presentase ketidaklengkapan dokumentasi yang ada dan presentasi pengetahuan perawat. Rendahnya kelengkapan dokumen asuhan keperawatan tentunya akan berdampak negative terhadap mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan dan mengakibatkan menurunnya kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Bentuk dokumentasi keseluruhan hampir bersifat konvensional atau berbasis kertas

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu rancangan penelitian dengan menggambarkan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Binakasih Pekanbaru tahun 2023 pada bulan November 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Binakasih Pekanbaru dengan jumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *total sampling*, yaitu salah satu teknik sampling dimana

peneliti mengambil seluruh anggota populasi. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu kuesioner. Analisa dalam penelitian ini menggunakan anakisa univariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan Perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Sakit Bina Kasih Pekanbaru tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Umur Responden di Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2023

| No | Umur | f | (%) |
|--------------|------------|-----------|------------|
| 1 | 20 – 35 th | 19 | 59,4 |
| 2 | 36 – 45 th | 13 | 40,6 |
| Total | | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 32 responden, sebanyak 19 orang (59,4%) berusia 20-35 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2023

| No | Jenis Kelamin | f | (%) |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Laki-laki | 8 | 25,0 |
| 2 | Perempuan | 24 | 75,0 |
| Total | | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 32

responden, sebanyak 24 orang (75%) berjenis kelamin perempuan.

3. Pendidikan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pendidikan di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2023

| No | Pendidikan | f | (%) |
|--------------|------------|-----------|------------|
| 1 | D3 | 15 | 46,8 |
| 2 | S1 | 18 | 56,2 |
| Total | | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 32 responden, sebanyak 18 orang (56,2%) berpendidikan S1

4. Masa Kerja

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Masa Kerja Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2023

| No | Masa Kerja | f | (%) |
|--------------|------------|-----------|------------|
| 1 | < 5 tahun | 10 | 31,2 |
| 2 | > 5 tahun | 22 | 68,8 |
| Total | | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 32 responden, sebanyak 22 orang (68,8%) memiliki masa kerja > 5 tahun

B. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan Perawat tentang aspek dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Adapun analisis data univariat dapat disajikan pada tabel berikut:

1. Kepatuhan

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Perawat di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2023.

| No | Kepatuhan | f | (%) |
|---------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | Tidak Patuh | 7 | 21,9 |
| 2 | Patuh | 25 | 78,1 |
| Jumlah | | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 32 responden, sebanyak sebanyak 25 orang (78,1%) patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

2. Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kelengkapan dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru

| No | Kelengkapan Askep | f | (%) |
|---------------|-------------------|-----------|------------|
| 1 | Tidak Lengkap | 5 | 15,6 |
| 2 | Lengkap | 27 | 84,4 |
| Jumlah | | 32 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 32 responden, sebanyak 27 responden lengkap dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian tentang hubungan kepatuhan Perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Sakit Bina Kasih Pekanbaru tahun 2023 Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

A. Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Sakit Bina Kasih Pekanbaru tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden, sebanyak sebanyak 25 orang (78,1%) patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Menurut peneliti responden yang patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit disebabkan Karen faktor pendidikan dan lama kerja Perawat. Dari hasil penelitian responden sebagian besar berpendidikan Sarjana dengan tingginya pendidikan responden, maka ilmu yang diperoleh semakin meningkat dan dengan lama kerja di atas 5 tahun maka responden lebih berpengalaman dan mengerti dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga mereka lengkap dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian juga diperoleh bahwa perawat berpendidkns DIII Keperawatan sehingga mereka tidak patuh dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, hal ini disebabkan karena Perawat DIII biasanya lebih mahir dalam melaksanakan tindakan keperawatan dari pada pendokumentasian asuhan keperawatan.

Perawat yang memahami dan patuh dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan yang akan mengakibatkan tingginya mutu dari kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dan akan meningkatnya mutu pelayanan keperawatan (Yanti & Warsito, 2019). Dokumentasi yang

lengkap dapat memcerminkan kepatuhan perawat untuk melakukan dokumentasi dalam asuhan keperawatan yang dilihat dari kelengkapan dan keakuratan menuliskan asuhan keperawatan yang akan dan telah diberikan kepada pasien (Nursalam, 2014).

Menurut Fathur Rohman (2017) perawat dikatakan mempunyai tingkat kepatuhan dalam kategori baik apabila perawat patuh terhadap semua aspek yang sudah ditetapkan dari pihak rumah sakit. Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur dan disiplin. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Azis (2020) tentang "kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan di rumah sakit Denpasar. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar perawat patuh melakukan dokumentasi asuhan keperawatan (73,9%).

B. Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Sakit Bina Kasih Pekanbaru tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden, sebanyak 27 responden lengkap dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Menurut asumsi peneliti perawat yang lengkap melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan disebabkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, karena perempuan lebih taat dan patuh dalam melengkapi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian juga ditemukan tidak lengkap dalam

pendokumentasian asuhan keperawatan pada bagian implementasi keperawatan, hal ini disebabkan karena Perawat terlalu sibuk dalam melayani pasien sehingga tidak sempat menulis tindakan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien.

Kelengkapan dokumentasi implementasi keperawatan dapat mempengaruhi proses evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan, selain itu implementasi keperawatan merupakan tahap keempat dalam proses keperawatan, yang mana tujuan dari dokumentasi implementasi keperawatan adalah menemukan secara tepat gambaran intervensi keperawatan, meliputi intervensi terapeutik, intervensi pemantapan atau observasi, sehingga dapat dilakukan evaluasi keperawatan (Suliswati, 2018)

Dokumentasi evaluasi merupakan catatan tentang indikasi kemajuan pasien berdasarkan tujuan yang direncanakan. Evaluasi bertujuan untuk menilai keefektifan perawatan dan untuk mengkomunikasikan status klien dari hasil tindakan keperawatan. Evaluasi adalah tahapan akhir dari proses keperawatan. Pernyataan evaluasi terdiri dari dua komponen yaitu data yang tercatat yang menyatakan status kesehatan sekarang dan pernyataan konklusi yang menyatakan efek dari tindakan yang diberikan pada klien (Ali, 2019).

Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum. Dokumentasi asuhan

keperawatan merupakan bukti pelaksanaan keperawatan yang menggunakan metode pendekatan proses keperawatan dan catatan tentang respon terhadap tindakan medis, keperawatan, atau reaksi terhadap penyakit. Dokumentasi yang dikomunikasikan secara akurat dan lengkap dapat berguna untuk membantu koordinasi asuhan keperawatan yang diberikan oleh tim kesehatan, mencegah informasi yang berulang terhadap klien atau anggota tim kesehatan, atau untuk mencegah tumpang tindih, dan membantu tim Perawat dalam menggunakan waktu sebaik-baiknya (Handayaningsih, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rhona (2019) tentang “kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman” Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar perawat lengkap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu 67,6%

SIMPULAN

1. Sebagian besar perawat patuh dalam pendokumentasian asuhan keperawatan
2. Sebagian besar pendokumentasian asuhan keperawatan pasien lengkap

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Z. (2019). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.

Aryanti. (2019). Persepsi Perawat Terhadap Pendokumentasian Keperawatan Di IRJ RSUP Fatmawati Jakarta. *Keperawatan*

Soedirman. *Indonesian Journal Of Hospital Administration*, 1 (2), 79.

Azis (2020). Hubungan antara self-efficacy dengan kepatuhan perawat melakukan dokumentasi keperawatan di rumah sakit Denpasar. *Jurnal Keperawatan*. Vol 1 No 1

Baringbing, J. O. (2020). Diagnosa Keperawatan sebagai Bagian Penting dalam Asuhan Keperawatan. n. <https://osf.io/ad34b/download/?format=pdf>

Blair & Smith. (2013). *Nusing Documentation: Fremework Contemporary Nurse*.

Collins, S., Cato, K., Albers, D., Scott, K., Stetson, P., Bakken, S., & Al, E. (2013). Relathionsip between‘ nursing documentation and patients mortality. *American Journal of Critical Care*, 22(4), 306-13.

Dalami, Nuryani & Susanti, (2017). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 5– 9.

Elvahra, Z. (2020). Hubungan Karakteristik Perawat pada Proses Pendokumentasian dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–14.

Erna, N. K., & Dewi, N. L. P. T. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1)

Fatmawati, D. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dokumentasi Terhadap Kelengkapan Asuhan Keperawatan. *Journal Of Midwifery Ang Nursing*, 35-42.

- Fathur Rohman (2017). Hubungan Motivasi perawat dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety Pada Pasien Operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Batang. Batang: *Universitas Ngudi Waluyo*
- Handayaningsih, Isti. (2019). *Dokumentasi Keperawatan "DAR" panduan, konsep dan aplikasi*. Jogjakarta: MITRA CENDIA Press.
- Iswara. A. (2020). Hubungan pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan pelaksanaan di Rumah Sakit Premier Surabaya. *Jurnal Keperawatan 6 (2) 199-204*.
- Indah Lestari, Kamali Zaman, (2022) Studi Kesehatan Masyarakat, STIK Hang Tuah Pekanbaru, (2022). Mutu Pelayanan Keperawatan Rumah Sakit Puri Husada Tembilihan. *Journal of Midwifery Science, 6(2), 128–136*.
- Juniarti. (2020) ambaran Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI, 90 163-172*.
- Kartka. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan, (online), *Jurnal ilmiah mahasiswa fakultas keperawatan, Vol. 2, No. 3*
- Loanna et al. (2017). Hubungan perilaku perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di cardiovascular and brain center RSUP prof. R.D. Kandou, (online), *E-Journal Kperawatan (e-KP) Volume 3, No. 2, Otober 2015*
- Nursalam. (2015). *Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nursalam (2014) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* edisi. 3rd edn. Jakarta: Salemba Medika
- Rachmawati. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ronadini. (2019). Penetapan Mutu Rumah Sakit Berdasarkan Indikator Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 166–178*.
- Rhona Sandra (2019). Analisis Hubungan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman. *Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol 2 No 5*
- Suliswati. (2018). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Dokumentasi Keperawatan Dengan Pelaksanaannya Di Rawat Inap RSI Kendal Konferensi Nasional II PPNI Jawa Tengah*
- Setiadi.(2016). *Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suriasumantri dalam Nurroh (2017). *Konsep Pengetahuan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sulaiman. (2015). Hubungan supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RS II kartika Husada. Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php>
- Widyawati. dan Prodjosantoso A.K. (2020). *"Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa*

*Keperawatan.jakarta: Salemba
Medika*

Yuliana. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam pelaksanaan ronde keperawatan di ruang aster dan ICCU RSUD Dr. Doris Sylvanus. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*.